

Pelaksanaan Aktivitas Pengembangan Diri Bidang Kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Wemvi¹, Nirwandi²

Jurusan Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang
wemvi.fadillah@yahoo.com

Kata kunci : Ekstrakurikuler, Kepramukaan

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang kepramukaan masih belum berjalan dengan baik, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri bidang kepramukaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir selatan. Jenis penelitian adalah *deskriptive*. Sampel di penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 30 orang. Jenis data dalam penelitian yaitu data primer, data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menyebarkan angket kepada siswa yang terpilih menjadi sampel. Data dianalisis dengan tabulasi frekuensi persentase. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) variabel minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri kepramukaan berada pada kategori “kurang baik”. (2) variabel pembina pramuka kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri kepramukaan berada pada kategori “kurang baik”. (3) variabel dukungan orangtua dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri kepramukaan berada pada kategori “kurang baik”.

Keywords : *Extracurricular, Scouting*

Abstract : *The problem in this study is that the implementation of scouting self development activities is still not going well, This study aims to determine the scouting extracurricular activities in the field of sports scouting in sports and health education in junior high school 2nd painan pesisir selatan district. The type of research is descriptive. The sample in this study used a total sampling technique so that the number of samples was 30 people. The type of data in the study is primary data, data collected directly by researchers by distributing questionnaires to students selected as samples. Data were analyzed by percentage frequency tabulation. The results of the study stated that: (1) the variables of student interest in extracurricular activities in scouting self-development were in the "less good" category. (2) scouting coaches of scouting extracurricular activities are in the "less good" category. (3) the variable of parental support in extracurricular activities in scouting self-development is in the "less good" category.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dilakukan setiap manusia, Pendidikan itu bermacam-macam tetapi satu, yaitu upaya memuliakan kemanusiaan manusia (Prayitno dalam Syahril, 2014). Gerakan Pramuka, adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan

Metode Kepramukaan. Dengan kata lain Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka. Sedangkan kepramukaan (Scouting), adalah proses

atau kegiatan anggota Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam AD/ART Gerakan Pramuka bahwa.

Pengertian tentang pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda peserta didik mulai dari Siaga (S), Penggalang (G), Penegak (T) dan Pandega (D) serta anggota dewasa (Pelatih, Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan dan Anggota MABI). Semua anggota pramuka ini menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam pembukaan Keppres RI Nomor 104 (2004;2) dijelaskan bahwa setiap anggota Pramuka dibentuk karena dorongan kesadaran masing-masing dan bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Minat adalah faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa minat akan menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar (William James 1890:27). Selanjutnya, (slameto 1991:180) mengatakan “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin banyak minatnya. Crow and Crow (1989: 302) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Abu Ahmadi (2003:151), minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Muhibbin Syah (2007:151), berpendapat bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Ngalim Purwanto (2009:27) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara motif dengan minat, “Minat mengarahkan perbuatan

kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan-dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar”. Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2010:57) minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Slameto (2010 :180) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Pada dasarnya mengerjakan sesuatu tidak terlepas dari persoalan minat, Minat berfungsi sebagai penggerak bagi pribadi seseorang untuk berbuat dan membawa dirinya untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan dan keinginan tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Idris dan Jamal (1992:37) bahwa minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan berbuat yang tertuju pada tujuan yang hendak dicapai.

Sementara menurut Slameto (1995:57) minat adalah kecendrungan hati untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang secara terus menerus dan sehingga menimbulkan rasa senang. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu kegiatan maka ia cenderung untuk memperhatikan. atau diawali dengan perhatian, senang dan gembira dalam melakukan kegiatan yang diminati. Minat juga ada kaitannya dengan keinginan seperti yang diungkapkan oleh Walgito (1981:38) "Minat adalah suatu keinginan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun mengikutinya.

Dari pendapat ini jelaslah bahwa seseorang akan menaruh minat terhadap sesuatu apabila ia memperhatikannya, sehingga timbul suatu keinginan. untuk mempunyai kecendrungan fundamental yang berhubungan dengan lingkungannya. Dia sanggup berhubungan dengan menggunakan sesuatu cara dalam lingkungan dan ternyata sesuatu itu memberikan kesenangan pada dirinya, maka ia akan menaruh minat terhadap sesuatu itu.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru, siswa dan

orang tua siswa yang ada di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang kepramukaan masih belum berjalan dengan baik, Kurang terlaksananya kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, Kurangnya dukungan kepala sekolah dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Kurangnya peranan guru kelas terhadap pembinaan pramuka. Kurangnya pembina pramuka yang mengerti akan kepramukaan. Kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan pramuka. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan kepramukaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri bidang kepramukaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maksudnya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu objek dengan menggambarkan apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan November 2019. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah 30 orang, terdiri dari 20 laki-laki dan 10 perempuan. Sampel di penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau di mana semua Populasi dijadikan sampel (Arikunto: 1990) sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 30 orang. Instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan menggunakan tabulasi frekuensi atau analisa, persentase.

HASIL

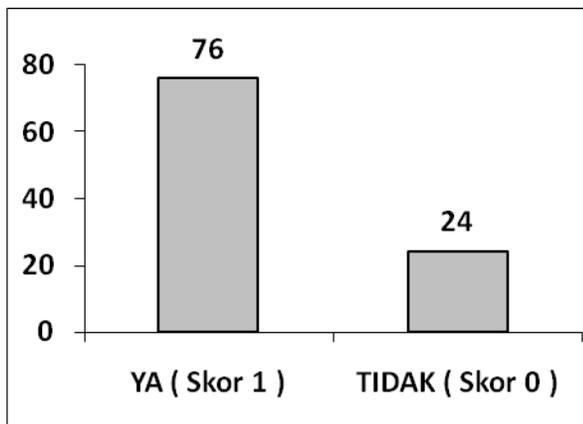
1. Minat Siswa

Dari 10 pertanyaan, skor tertinggi adalah pada butir pertanyaan nomor 2, yaitu Apakah selalu gembira dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah. Seluruh sampel mengatakan bahwa selalu gembira dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, ini terbukti dengan jawaban responden yang mencapai skor 90 dan dengan tingkat capaian 100%. Sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan No 5 yaitu “Dalam kegiatan kepramukaan di sekolah apakah keinginan sendiri?”, dengan skor 50 dan dengan tingkat capaian 50%. Ini artinya tidak semua siswa mempunyai keinginan sendiri dalam mengikuti kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, ini dikategorikan Cukup.

Tabel 1. Deskripsi Minat Siswa

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	228	76	50,00 %
2	Tidak	72	24	
Jumlah		300	100	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden dan dari 10 buah pertanyaan, yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 228 responden atau 76,00%. Dan yang menjawab “tidak” adalah 72 responden atau 24,00%. Secara keseluruhan tingkat capaian minat siswa yang diperoleh dari 30 responden untuk 10 butir pertanyaan adalah sebesar 76,00%, itu artinya bahwa tingkat capaian minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi baik. Gambaran lebih jelasnya deskripsi minat siswa dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



Grafik 1 : Minat Siswa

2. Pembina Pramuka

Dari 10 pertanyaan, skor tertinggi adalah pada butir pertanyaan No 21 dan 24 yaitu “Pada setiap latihan pramuka apakah pembina selalu menghadiri?” dan “Apakah pembina pramuka selalu memberikan kegiatan pramuka yang membuat semangat?” ,ini terbukti dengan jawaban responden yang mencapai skor 30 dan dengan tingkat capaian 100%,dan terdapat pada katagori sangat baik.

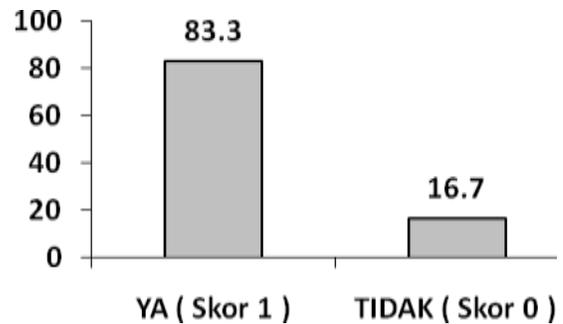
Sedangkan skur terendah terdapat pada butiran pertanyaan No14, yang menanyakan tentang “Pada saat latihan pramuka apakah Pembina berpakaian”, skor yang didapat adalah 14 dan dengan tingkat capaian 46,7%. Ini artinya walaupun minat dan antusias siswa terhadap pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kategori Tidak baik.

Tabel 2. Deskripsi Pembina Pramuka

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	250	83,3	50,00 %
2	Tidak	50	16,7	
Jumlah		300	100	

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden dan dari 10 buah pertanyaan,yang memilih jawaban “Ya”sebanyak 250 responden atau 83,3%. Dan yang menjawab “Tidak” adalah 50 responden atau 50%. Secara keseluruhan tingkat capaian keadaan pembina pramuka yang diperoleh

dari 30 responden untuk 10 butir pertanyaan adalah sebesar 50,00%, itu artinya bahwa tingkat capaian pembina pramuka bagi siswa dalam pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi Cukup. Untuk lebih jelasnya variabel Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini:



Grafik 2 : Pembina Pramuka

3. Dukungan Orang Tua

Dari 10 pertanyaan, skor tertinggi adalah dari butiran pertanyaan No 16, sampel memberikan jawaban yang besar yaitu dengan skor 29 dengan tingkat capai 96,7%, ini berarti dukungan orangtua dalam pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

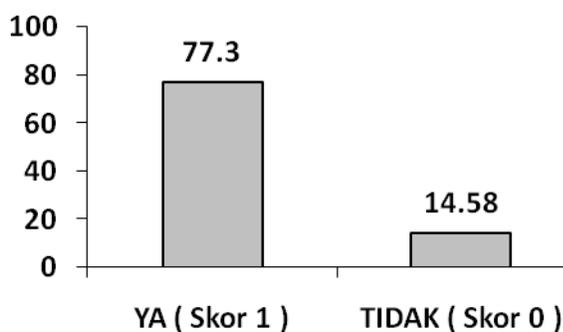
Sedangkan skor terendah terdapat pada butiran pertanyaan No 18 yaitu “Pada saat gugus depan melaksakan kemping apakah orang tua memberi dukungan?” dengan skor 19 dan dengan tingkat capaian 63,3%. Ini artinya walaupun pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan sudah brjalan dengan cukup namun untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dukungan orangtua sangat mempengaruhi kegiatan ekstraaurikuler di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 3. Deskripsi Dukungan Orang tua

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	232	77,3	50,00 %
2	Tidak	68	22,7	
Jumlah		300	100	

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden dan dari 10 buah pertanyaan, yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 232 responden atau 73,3 %. Dan yang menjawab "Tidak" adalah 68 responden atau 22,7 %.

Secara keseluruhan tingkat capaian dukungan orang tua yang diperoleh dari responden untuk 10 butir pertanyaan adalah sebesar 50,00 %, itu artinya bahwa tingkat capaian dukungan orang tua yang ada di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, berada pada klasifikasi tidak baik. Gambaran lebih jelasnya deskripsi dukungan orang tua dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



Grafik 3 : Dukungan Orangtua

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, variable motivasi siswa, pembina pramuka dan dukungan orangtua merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

1. Minat Siswa

Minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan karena minat tersebut akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk mengikuti

kegiatan eksakurikuler, Selain itu kegiatan ekstakurikuler mempunyai banyak manfaat bagi siswa. Menurut Basori (1991:39) menyatakan bahwa: "Kegiatan eksrakurikuler adalah kegiatan untuk memperluas pengetahuan murid dan menambah keterampilannya dalam menyalurkan minat dan bakat serta menunjang intrakurikuler serta melengkapi manusia seutuhnya".

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwas ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekoiah guna memperluas pengetahuan keterampilan siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya diimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler sekolah.

Di sebuah kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan memang sangat diperlukan minat bagi siswa, minat juga termasuk kedalam motivasi intrinsik siswa. Soebroto (i993:62) mengatakan motivasi adalah: "Sumber penggerak dart pendorong yang bersifat dinamik, dapat dipengaruhi, merupakan cermin sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan dengan aspek kognitif, motorik dan efektif". Motivasi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena sangat menunjang untuk kelancaran proses beiajar mengajar yang efektif dan efisien. Tanpa motivasi yang cukup pendidikan jasmani maka akan sukar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesimpulannya adalah minat siswa merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting di dalam pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Pembina Pramuka

Pembina pramuka merupakan seseorang yang diberikan tanggung jawab oleh sekolah atau lembaga tertentu, untuk menjalankan kegiatan kepramukaan kepada anak-anak dan remaja. Khusus untuk di sekolah, seorang pembina pramuka dalam menjalankan tugasnya, akan berpayung di bawah suatu organisasi pramuka sekolah yang dikenal dengan Gugus depan (gudep). Gudeplah tempat para Pembina dan peserta didik mengembangkan

karirnya dan sekaligus mengembang kan peserta didik ke tingkat yang lebih baik. Oleh karena itu, yang sangat memprihatinkan saat ini adalah, banyaknya pembina pramuka yang tidak menerapkan metode kepramukaan, sehingga permasalahan pembinaanya kurang berjalan dengan sesuai dengan konsep kepramukaan. Seiring dengan itu jumlah pembina juga menjadi masalah, terutama yang memiliki sertifikasi pelatih. Oleh sebab itu pembina pramuka merupakan hal yang sangat penting dalam ekstrakurikuler pramuka.

Pembina Pramuka mempunyai tugas membina pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Sistem Among, dan berkewajiban selalu memperhatikan tiga pilar kegiatan kepramukaan, ialah: kegiatan kepramukaan harus modern (kekinian, baru, tidak ketinggalan jaman), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, dan adanya ketaatan pada Kode Kehormatan Pramuka. Dan Pembina Pramuka bertugas dengan sukarela menepatkan posisinya sebagai mitra peserta didik untuk dapat memfungsikan diri peserta didik sebagai subyek pendidikan, karena pada hakekatnya kepramukaan adalah pendidikan sepanjang hayat dan oleh karena itu peserta didik harus disiapkan sejak dini bahwa merekalah yang akan mendidik diri mereka sendiri. Sebagai mitra peserta didik pembina pramuka bertugas untuk selalu memberikan motivasi, stimulasi, bimbingan, bantuan dan menyediakan fasilitas kegiatan.

3. Dukungan Orang Tua

Dukungan Orangtua dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler, karena itu merupakan sebuah pendorong siswa untuk berbuat dan melaksanakan intruksi dari pelatih. Adapun nilai-nilai yang ada dalam Kegiatan Ekstrakurikuler ini adalah nilai disiplin, tepat waktu dan pemilihan anggota dalam Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut. Ini semua sangat tergantung kemampuan guru atau pelatih sebagai pembina Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak, karena orang tualah yang pertama kali mendidik atau

menanamkan pendidikan dasar kepada anak-anaknya. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, oleh karena itu hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar dan juga berprestasi. Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Namun sayangnya, kebanyakan para orang tua menyerahkan pendidikan si kecil sepenuhnya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak. Orang tua harus bekerja sama dengan sekolah bagaimana memahami kurikulum dan memberikan pengajaran saat mendampingi anak.

Orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi mereka. Orang tua mampu menyediakan kebutuhan materiil anak-anaknya secara memuaskan tetapi kebutuhan pendidikan tidak pernah terpenuhi. Anak tidak dipersiapkan menjadi manusia yang dewasa seperti tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan.

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya.

Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Seperti orang tua yang terlibat di Sekolah Dasar (SD) akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak.

Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.

Dari kutipan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang pendidikan seorang guru penjas di dalam mengajar dan mendidik sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Karena seorang guru olahraga terutama tamatan Sarjana Olahraga (S 1) sangat menunjang sekali dalam pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah.

Hakim (1992:17) menyatakan Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang, diantaranya adalah hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga dan tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya". Semua ini menurut Hakim sangat dibutuhkan dalam pembinaan anak dan disinilah. Atas dasar tersebut maka tanpa adanya dukungan dari orang tua, kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Tingkat capaian minat siswa yang ada di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi tidak baik, bahwa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, minat yang ada pada siswa di

SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan masih dalam kategori tidak baik.

2. Tingkat capaian pembina pramuka pada pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi tidak baik, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 50,00%. artinya bahwa pembina pramuka yang ada di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan masih tidak baik untuk kegiatan ekstrakurikuler.
3. Tingkat capaian dukungan orangtua terhadap pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi tidak baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 50,00%. artinya bahwa pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan berada dalam klasifikasi tidak baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. (2003). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127-133.
- Bimo Walgito. 1981 *Pengantar Psikologi Umum*, diterbitkan oleh Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hakim, T. 2005 . *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal, 1992, *Pengantar Pendidikan 2*, Jakarta : Gramedia Widiasara
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar* . Surakarta: Pustaka Belajar
- Slameto (1991). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (1995). *Belajar dan Faktor yang*

- Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
_____. 2010. Belajar dan Faktor yang
mempengaruhinya . Jakarta: Rineka Cipta.
Swandi & Basori. 2008. Memahami Penelitian
Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
Undang-undang RI No 20.2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud
Zarwan, F. U., Rosmawati, F. U., & Arsil, F. U.
(2018). Motivasi Siswa Dalam Aktivitas
Pengembangan Diri Bidang Kepramukaan di
Gugus Depan SDN 22 Ulak Karang Utara
Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(1), 1-9.